

PENGAWASAN PENDIDIKAN DALAM TINJAUAN AL-QUR'AN DAN HADITS

Windrawati Teba¹, Kasim Yahiji², Supiah³

IAIN Sultan Amai Gorontalo^{1,2,3}

windrawaiteba@gmail.com¹, kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id², supiahbd@gmail.com³

Abstrak

Pengawasan Pendidikan dalam Tinjauan al-Qur'an dan Hadits. Melihat pentingnya memahami pengawasan pendidikan dalam tinjauan al-qur'an dan hadits, maka yang akan dibahas dalam artikel ini, 1) Bagaimana konsep pengawasan pendidikan, 2) Apa saja fungsi dan tujuan pengawasan, 3) Bagaimana langkah-langkah proses pengawasan pendidikan dalam al-qur'an dan hadits. Adapun tujuan penulisan artikel yakni untuk menjelaskan konsep pengawasan pendidikan, fungsi dan tujuan pengawasan pendidikan serta langkah-langkah proses pengawasan dalam tinjauan al-qur'an dan hadits. Metode penulisan yang digunakan pada jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data pada artikel ini adalah tulisan yang tidak dikuantifikasikan dalam bentuk angka sementara jenis penelitian ini adalah *literature review* (studi literatur) atau disebut juga *lebrary reserch* (studi pustaka) yang bertujuan mengkaji dan meninjau gagasan dalam literatur akademik dengan kritis yang kemudian dirumuskan dalam bentuk kontribusi teoritis dan metodologis. Pengawasan pendidikan dalam tinjauan al-qur'an dan hadits menjabarkan proses pengawasan yang Islami. Adapun Langkah-langkah proses pengawasan yakni menetapkan standar dan mengukur prestasi kerja, melakukan evaluasi, menetapkan prestasi kerja sesuai standar serta mengambil tindakan korektif. Adapun konsep *controlling* berdasarkan al-qur'an dan hadits yakni terdapat syarat-syarat orang yang melakukan control yakni; Beriman, berakal sehat, berpengetahuan, mampu, memiliki integritas dan juga teliti.

Kata Kunci: Pengawasan, Pendidikan, Al-Qur'an dan Hadits.

Abstract

Supervision in Review of the Qur'an and Hadith. Seeing the importance of understanding educational supervision in reviewing the Qur'an and hadith, what will be discussed in this article, 1) What is the concept of educational supervision, 2) What are the functions and objectives of supervision, 3) What are the steps in the educational supervision process in al- -Qur'an and Hadith. The purpose of writing the article is to explain the concept of educational supervision, the function and objectives of educational supervision as well as the steps of the supervision process in reviewing the Koran and Hadith. The writing method used in this journal uses a qualitative approach. The data source in this article is writing which is not quantified in the form of numbers, while the type of research is a literature review (literature study) or also called a literature study (library study) which aims to critically examine and review ideas in academic literature which are then formulated in the form of contributions. theoretical and methodological.

Educational supervision in the review of the Koran and Hadith describes the Islamic supervision process. The steps in the monitoring process are setting standards and measuring work performance, conducting evaluations, determining work performance according to standards and taking corrective action. The concept of controlling is based on the Qur'an and hadith, namely that there are conditions for the person carrying out the control, namely; Faithful, sane, knowledgeable, capable, has integrity and is also conscientious.

Keywords: *Supervision, Education, Al-Qur'an and Hadits.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di dalamnya. Namun, dalam mengelola pendidikan Islam, seringkali terjadi tantangan dan kompleksitas yang perlu diatasi.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, bangsa dapat mencetak generasi-generasi yang cerdas, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan baik agar tujuannya dapat tercapai secara optimal.¹

Manajemen pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai organisasi sudah barang tentu memiliki sistem manajemen tersendiri yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta stafnya. Sebagai salah satu fungsi manajemen adalah *controlling* yang merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi, *controlling* berupaya supaya rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Pengawasan sebagai upaya agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan yang lebih penting tidak terjadi penyimpangan terhadap perencanaan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya di era global dan perkembangan iptek yang sangat cepat, intensitas tantangan pembangunan pendidikan nasional cenderung akan semakin meningkat dan kompleks. Berbagai masalah terkait mutu pendidikan, pengawas lembaga pendidikan harus memiliki peran yang sangat penting serta signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang ditunjuk pada sistem pendidikan, peran pengawas tersebut

¹ Adi Suprayitno , and Wahid Wahyudi. *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish, 2020.

tidak lain adalah khususnya sebagai control kualitas (Quality ontrol) dalam lembaga pendidikan.²

Pada umumnya dalam suatu lembaga pendidikan perlu dilakukan manajemen secara baik untuk dapat membantu proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan. manajemen merupakan proes kolaborasi dengan memanaatkan sumber daya manusia guna melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.³ Pada umumnya juga setiap pengawas atau kepala sekolah menginginkan agar pengawasan disuatu lembaga pendidikan yang dipimpin berjalan berjalan lancar sesuai harapan. Pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik, disertai dengan pendidikandan keterampilan yang sesuai atau mendorong kemajuan setiap usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Baik perorangan, kelompok, maupun nasional. Peran dari setiap warga lembaga pendidikan terhadap peningkatan produktivitas harus berjalan secara dinamis.⁴

Controlling/pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen secara umum. Demikian pula dalam dunia pendidikan, Controlling/pengawasan juga bagian dari manajemen tersebut. Namun yang perlu dipahami bahwa sesutu dapat berjalan dengan baik pasti tidak terlepas dari pengawasan yang baik pula namun tentunya atas izin Allah Azza Wajalla. Karena konsep dasarnya bahwa manusia adalah. makhluk yang lemah dan Allah-lah yang Maha Kuasa.

Pentingnya pengawasan ini bahkan dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ada banyak literatur Islam dalam hal ini rujukan utamanya yang membahas tentang salah satu fungsi manajemen yaitu pengawasan. Dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 7 telah dijelaskan kepada manusia bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.

Harus kita ketahui bersama bahwa sumber ilmu dan pengetahuan yang sangat spektakuler adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dimana didalamnya sangat banyak pengetahuan-pengetahuan yang seiring dengan majunya zaman banyak peneliti yang membuktikan kebenaran dan mengungkap keilmuan yang terdapat didalamnya. Maka dengan demikian tentu pula ayat-ayat terkait Controlling dalam Manajemen Pendidikan Islam pasti ada ayat-ayat yang membahasnya.

² Sutiah, *Pengawasan Pendidikan Agama Islam Sebagai Quality Contrl Implementai Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah*, Nizamia Learning Center, Siduarjo, 2016, h. 3

³ Hedy Rogahang, The Effect of Organizational Strategy and Infastructure Management On The Performance of Junior High School Teachers in Wenang Manado District, *International Jurnal L Of Education, Informating Techology and Outhers (IJEIT)*, Vol. 3, No. 3, December 2020

⁴ Agus Tohah, M Aman Tohah, *Management Pengawasan Pendidikan di Sekolah*, (Pasuruan, Qiara Media: 2020), h. 6

Mungkin secara spesifik tidak dapat ditemukan, namun jika kita analisis dan perhatikan dengan baik maka pasti banyak ayat yang mengisyaratkan tentang hal tersebut. Maka dengan demikian, pada karya ilmiah ini akan dipaparkan perihal terkait Ayat-ayat al-Qur'an terkait pengawasan dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Pengawasan adalah merupakan tindakan atau proses kegiatan mengontrol, nilai, dan menentukan penyimpangan terhadap pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana dan standar yang sudah ditentukan. Dalam Islam pengawasan tidak hanya dilakukan oleh manusia tetapi juga oleh Tuhan yang menciptakan, maka di tuntut melakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam organisasi sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan bersama.

Al-Qur'an dan hadist merupakan pedoman umat Islam dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk tersebut diperlukan adanya pengkajian terhadap al-Qur'an dan hadist itu sendiri, sehingga kaum muslimin benar-benar bisa mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari pada isi kandungan al-Qur'an tersebut yang didalamnya kompleks membahas permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi, sedang terjadi, maupun yang belum terjadi. Semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, maupun keberadaan alam ini sudah termaktub dalam al-Qur'an dan hadist.

Melalui artikel ini diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pengawasan pendidikan dalam tinjauan al-qur'an dan hadits, Sehingga sangat urgen untuk dikaji dalam kajian ilmiah.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, dan situs web. Penelitian pada jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data pada artikel ini adalah tulisan yang tidak dikuantifikasikan dalam bentuk angka sementara jenis penelitian ini adalah *literature review* (studi literatur) atau disebut juga *lebrary reserch* (studi pustaka) yang bertujuan mengkaji dan meninjau gagasan dalam literatur akademik dengan kritis yang kemudian dirumuskan dalam bentuk kontribusi teoritis dan metologis.⁵

Penelitian ini tidak perlu terjun langsung ke lapangan, tetapi cukup memanfaatkan dari beberapa sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Tahap pertama adalah pencarian data yang bersumber dari buku, jurnal ataupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik

⁵ Cooper, H. "Research synthesis and meta-analysis" (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage (2010).

pembahasan. Tahap kedua adalah analisa data. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi, metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi secara objektif dan sistematis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan tujuan metode analisis isi untuk menguraikan dan menyimpulkan data atau informasi yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pengawasan Pendidikan Islam

pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.⁶ Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Dalam konsep pendidikan Islam, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa melibatkan Allah Swt sebagai pengawas utama. Menurut Ramayulis pengawasan dalam Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut: pengawasan bersifat materil dan spritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah Swt.⁷

1. Pengertian Pengawasan Pendidikan

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya “Administrasi”, memberikan pengertian, bahwa supervisi pendidikan, adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya, dalam melakukan pekerjaan secara efektif.⁸

Controlling atau pengawasan merupakan salah satu aspek penting dalam dinamika sebuah organisasi, baik organisasi dalam bentuk perusahaan, pendidikan maupun yang lainnya. Selain sebagai bagian integral dari proses atau tahapan kinerja organisasi yang dimulai dari *planning*, *organizing*, *actuating* sampai *controlling*, dalam beberapa studi manajemen juga menunjukkan bahwa upaya pengawasan yang tereduksi dalam sebuah sistem kerja organisasi berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Secara definitif, *controlling* dalam bahasa Indonesia dapat ditafsirkan sebagai pengawasan atau pengendalian, sehingga dalam bahasa Inggris pengertian pengawasan dan pengendalian tetap dipergunakan dengan istilah *controlling*.

⁶ Abdul mannan, *Membangun Islam Kaffah*, (PT Madina Pustaka, 2000), h. 152

⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (PT Rineka cipta. 2004), h. 60

⁸ Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 76

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari pengawasan atau pengendalian pada dasarnya adalah untuk menyesuaikan gerak organisasi yang sedang berlangsung dengan tujuan dan rencana awal (planning) dari organisasi itu sendiri. Dalam aspek ini, controlling memusatkan pada sisi efisiensi, sedangkan perencanaan atau planning lebih memusatkan pada sisi efektivitas. Walaupun di dalam proses pengendalian juga terdapat unsur efektivitas, namun secara fungsi bahwa upaya pengendalian lebih berpusat pada unsur efisiensi. Dengan demikian, controlling atau yang di dalam istilah Indonesia bermakna pengendalian, pengawasan atau kontrol, secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses penyesuaian pergerakan antara organisasi dengan tujuannya.

Dalam tahap implementasinya, pelaksanaan controlling juga perlu memperhatikan beberapa persyaratan atau prinsip-prinsip penting yang dapat memperkuat posisinya sesuai fungsi yang diharapkan. Persyaratan atau prinsip-prinsip yang dimaksud, di antaranya adalah: (1) Telah terencana dengan matang; (2) Memiliki Prosedur Operasional Standar (Standard Operational Procedure); (3) Dijalankan oleh orang yang amanah dan berkapasitas (competence); (4) Akuntabel/transparan dan tertulis; (5) Efisien dalam penggunaan anggaran.⁹ Jika prinsip-prinsip ini telah dimiliki oleh setiap organisasi dalam aktivitas pengawasan yang dijalankan, setidaknya akan dapat meminimalisir segala bentuk permasalahan yang terjadi di lapangan. Melalui prinsip-prinsip pengawasan tersebut, maka upaya pengawasan atau pengendalian perlu dilakukan secara maksimal oleh unsur-unsur yang terkait dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum dapat dipahami bahwa suatu organisasi yang dalam aspek kegiatannya terus bergerak dan semakin kompleks dari waktu ke waktu dengan banyaknya sumber daya yang ada sangat memungkinkan berbuat kesalahan atau menyimpang dari tujuannya. Guna mengevaluasi atas hasil kegiatan yang telah dilakukan, membuat fungsi pengawasan semakin penting kedudukannya dalam setiap organisasi. Tanpa adanya pengawasan yang baik, bisa jadi tujuan yang hendak dicapai akan kurang maksimal, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Controlling atau pengawasan di dalam bahasa Arab memiliki makna yang sama dengan kata *ar-Riqobah* di dalam al-Qur'an, kata ini disebutkan pada beberapa ayat yang secara umum menunjukkan tentang adanya fungsi pengawasan, terutama pengawasan dari Allah swt. Ayat-ayat tersebut di antaranya adalah:

⁹ Edward Sallis. *Total Quality Management in Education* (Manajemen Mutu Pendidikan), terj. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), h. 58

a. QS. An-Nisa 4:1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahannya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An-Nisa 4:1)

b. QS. Al-Maidah 5:117

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۗ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۗ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۗ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Terjemahannya:

Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. (QS. Al-Maidah 5:117)

c. QS. Asy-Syura 26: 6

فَقَدْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ ۗ فَسَوْفَ يَأْتِيهِمْ أَنْبَاءُ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

Terjemahannya:

Sungguh mereka telah mendustakan (al-Qur'an), maka kelak akan datang kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokkan.

2. Implementasi Pengawasan Pendidikan

Pengawasan merupakan bagian fungsi dari manajemen yang berupaya agar visi, misi, tujuan dan rencana yang sudah ditetapkan. Seagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli

seperti Henry Fayol mengemukakan bahwa pengawasan merupakan upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut. Juga dimaksud untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dihindari kejadiannya kemudian hari. Duncan mengatakan bahwasannya pengawasan merupakan sebagai tindakan dalam menentukan apakah rencana tercapai atau tidak. Sutamjo mengatakan bahwa pengawasan yakni segala sesuatu dan kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak.¹⁰ Pengawasan juga merupakan segala tindakan atau aktivitas untuk menjamin agar pelaksanaan suatu aktivitas tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan tujuan utama pengawasan bukan untuk mencari kesalahan, melainkan mengarahkan pelaksanaan aktivitas agar rencana yang telah ditetapkan dapat terlaksana secara optimal.

Menurut Aedi terdapat tiga istilah yang berhubungan dengan pengawasan yaitu (1) pengawasan, (2) supervisi dan (3) inspeksi. Menurut Sutiana pengawasan adalah fungsi administrasi yang dimana administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan dikehendaki. Pengawasan di dalamnya terdapat aktivitas pemeriksaan apakah semua berjalan dengan rencana yang dibuat, intruksi yang dikeluarkan dan prinsip yang telah ditetapkan. Definisi pengawasan berkenaan dengan aktivitas memastikan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan. Dan dikemukakan oleh Tourney mengarahkan bahwa pengawasan merupakan aktivitas yang dilakukan organisasi konsisten dengan rencana yang telah ditetapkan dan aktifitas tersebut dapat mencapai sasaran organisasi.¹¹ Konsep pengawasan demikian sebagai bagian dari fungsi manajemen, dimana pengawasan merupakan sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih atas kepada pihak dibawahnya. Dalam ilmu manajemen. Pengawasan ditempatkan sebagai tahapan terakhir dari fungsi management. Pengawasan merupakan pengamatan atas pelaksanaan seluruh kegiatan suatu organisasi yang diperiksa untuk menjamin agar seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana dalam peraturan.¹²

B. Fungsi dan Tujuan Pengawasan Pendidikan

¹⁰ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta, Deepublish: 2018), h. 9

¹¹ Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria *Supervisi Pendidikan* Bandung, Alfabeta, 2019), h. 31

¹² Gusmadi, *Pelaksanaan Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Di Kabupaten Tanah Datar*, Jurnal Al-Fikrah, Vol. II, No. 2, Juli-Desember 2014. h. 134

Secara spesifik, fungsi controlling dalam aktivitas sebuah organisasi, di antaranya adalah: (1) meningkatkan akuntabilitas; (2) merangsang kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan ketentuan yang berlaku; (3) melindungi aset organisasi; dan (4) pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien. Fungsi pengawasan ini akan dapat dilakukan dengan maksimal, apabila dalam proses pelaksanaannya tetap berpegang pada azas-azas fundamental dari upaya pengawasan tersebut. Adapun azas-azas dari pengawasan atau pengendalian yang dimaksud adalah efektivitas, efisiensi, kejujuran, transparansi dan tindakan korektif.

Di dalam al-Qur'an, fungsi pengawasan dapat terungkap di antaranya pada QS. As-Shaff: 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahannya:

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan".(Q.S Ash-Shaff 61:3)

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya. Selain ayat tersebut, terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang pengawasan antara lain dalam Q.S As-Sajadah (32) ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahannya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S As-Sajadah 32:5)

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan.

Tujuan melakukan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan tausiyah, dan bukan untuk menjatuhkan. Fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu: 1) ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa; 2) pengawasan anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan; 3) Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditegaskan bahwa pengawasan sebagai upaya pengecekan atas jalannya perencanaan (planning) dalam organisasi untuk menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Mengenai faktor ini, al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan al-Qur'an lebih dahulu pada intropeksi, evaluasi diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan planning dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak-tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya.

C. Langkah-langkah Proses Pengawasan

Dalam melaksanakan kontrol yang efektif maka yang pertama-tama dilakukan adalah merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan/lembaga itu. Tujuan ini merupakan motif lembaga didirikan, jika tujuan ini sudah jelas maka perlu ditetapkan ukuran atau standar yang menjadi patokan ideal dari pekerjaan yang akan dilakukan. Tanpa adanya patokan penyimpangan tidak dapat diukur. Pengukuran standar harus diikuti pengukuran hasil kerja yang dicapai. Adanya patokan dan pengukuran standar sangat perlu untuk mengetahui penyimpangan (variance). Kalau angka penyimpangan sudah diketahui maka barulah dapat melakukan tindakan koreksi.

Dalam teori manajemen modern, terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang langkah-langkah dalam proses pengawasan. Di antaranya menurut Kadarman bahwa langkah-langkah pengawasan terdiri atas: (1) Menetapkan Standar, yang dilakukan dari proses

perencanaan; (2) Mengukur Kinerja, yakni mengukur atau mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standar yang telah ditentukan; (3) Memperbaiki Penyimpangan, karena proses pengawasan tidak akan lengkap jika tidak ada tindakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi

Adapun secara terperinci beberapa langkah yang dapat diambil dalam proses pengawasan antara lain adalah:

1. Menetapkan standar dan mengukur performa/prestasi kerja.

Karena perencanaan merupakan tolak ukur merancang pengawasan, maka langkah pertama dalam proses pengawasan adalah menyusun rencana. Akan tetapi karena perencanaan berbeda dalam perincian dan kerumitannya dan manajer tidak dapat mengawasi segalanya, maka harus ditentukan standar khusus. Misalnya standar tentang prestasi kerja. Umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktivitas menyangkut kriteria: biaya, waktu, kuantitas, dan kualitas. Dengan mengadaptasi karya Koonts dan O. Donnel, Murdick mengemukakan lima ukuran kritis sebagai standar yaitu : 1) fisik, 2) ongkos, 3) program, 4) pendapatan, dan 5) standar yang tak dapat diraba (Intangible), dan standar yang terakhir inilah merupakan standar yang sulit di ukur, biasanya tidak dinyatakan dalam ukuran kuantitas.¹³

2. Melakukan pengukuran performa/prestasi kerja

Langkah kedua dalam pengawasan adalah mengukur dan mengevaluasi prestasi kerja terhadap standar yang telah ditentukan, hal ini dimaksudkan agar penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dapat diketahui lebih dahulu.

3. Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar.

Langkah berikutnya adalah membandingkan hasil pengukuran dengan target atau standar yang telah ditentukan. Bila prestasi sesuai dengan standar, manajer akan menilai bahwa segala sesuatunya berada dalam kendali.

4. Mengambil tindakan korektif

Proses pengawasan tidak lengkap, jika tidak diambil tindakan untuk membetulkan penyimpangan yang terjadi. Berkaitan dengan proses kontrol ada pertanyaan yang mengganjal, sebenarnya apa yang harus dikontrol? Humble mengatakan tiga

¹³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 102.

macam pemeriksaan yaitu pemeriksaan terhadap karya, kemampuan dan gaji. Robbin mengemukakan empat hal yang perlu dikontrol yaitu kualitas, kuantitas, biaya dan waktu. Mitchell mengatakan bahwa kontrol mencakup segala bagian organisasi mulai dari perencanaan, seleksi personalia, pembinaan personalia, anggaran belanja, penilaian perilaku, cara bekerja sampai dengan efektivitas pemakaian dana.

Setelah diulas mengenai konsep controlling berdasarkan al-Qur'an dan hadits, berikut ini dibahas tentang syarat-syarat atas orang yang melakukan kontrol, yaitu:

1. Beriman

Seorang manajer yang melakukan kontrol itu harus seorang yang beriman. Hal ini didasarkan pada firman Allah swt berikut ini: (QS. Ali Imran: 28, QS. An-Nisa: 144, QS. Al Mumtahanah : 13).

2. Berakal sehat, normal atau waras. (*Maturity*) (الرشد)

Seorang manajer yang melakukan kontrol itu harus berakal sehat dan tidak terganggu pikirannya oleh sebuah penyakit yang dapat mempengaruhi keputusannya. Hal ini didasarkan pada hadits Nabi saw yang artinya. : “Pena itu diangkat atas tiga: orang tidur sehingga bangun, orang teruji sehingga bebas dan anak sehingga dewasa”. (Muhammad bin Isa At Turmudzi :54, dan Sunan Abu Daud: 1180)

3. Berpengetahuan (Knowledge, العلم)

Seorang manajer yang melakukan control itu harus berpengetahuan tentang persoalan manajerial, perihal kontrol dan cara yang benar dalam melaksanakannya. Hal ini dapat disimpulkan dari pemahaman terhadap firman Allah swt.(QS. Az Zumar :9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahnya

Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Dalam ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa ada perbedaan yang sangat jelas antara orang yang berpengetahuan dengan yang tidak berpengetahuan. Hal ini

dapat ditarik pemahaman lebih jauh dalam perihal kegiatan controlling, bahwa kebijakan seorang manajer yang berpengetahuan dengan yang tidak berpengetahuan akan sangat berbeda jauh. Oleh karena itu syarat berpengetahuan adalah sebuah keniscayaan.

4. Kemampuan (ability, القدرة)

Seorang manajer yang melakukan kontrol itu harus sehat jasmani, tidak sedang sakit dan tidak cacat salah satu anggota badannya yang menyebabkannya tidak dapat melakukan tindakan control secara sempurna. Hal ini disimpulkan dari firman Allah swt dalam QS. Al Baqarah 286:

لَا يَكْفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah swt tidak pernah membenani hambanya kecuali selalu dalam batasaan kemampuanhamba tersebut. Berpijak pada kaidah ini, tidak boleh orang yang tidak mampu mengemban amanah controlling menjalankan pekerjaan tersebut

5. Kekuasaan (authority, السلطة)

Seorang manajer yang melakukan control itu harus memiliki kewenangan penuh secara resmi dalam hal pelaksanaan control tersebut. Hal ini dapat disimpulkan dari pemahaman hadits Rosulullah SAW tentang setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya. Dengan adanya pertanggungjawaban tersebut, secara otomatis pemimpin tersebut memiliki wewenang untuk melakukan *controlling*, karena hal tersebut merupakan salah satu yang akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Pemahaman yang Lebih jauh, orang yang tidak memiliki wewenang untuk melakukan *controlling*, tidak boleh melakukannya.

6. Panutan (القدوة)

Seorang manajer yang melakukan control itu harus mampu menjadi panutan yang baik bagi anggota yang dikontrolnya. Hal sesuai dengan firman Allah swt. QS. Al Baqarah: 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Dalam ayat tersebut, Allah swt mengecam orang-orang yang hanya menyuruh orang lain untuk melakukan kebaikan, sedangkan dirinya sendiri tidak melakukannya. Kegiatan Controlling, jika ditinjau dari aspek tujuannya, sejatinya bagian dari aktifitas menyuruh orang lain untuk melakukan kebaikan (sebagaimana yang ditetapkan oleh organisasi yang bersangkutan). Oleh karena itu, seorang manajer harus berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan segala sesuatunya dengan baik dan benar.

7. Memiliki integritas (integrity, Fidelity, لِمَانَةً)

Seorang manajer yang melakukan kontrol itu harus amanah, menjalankan tugasnya dengan sebenar-benarnya dan tidak boleh khianat sekecil apapun. Hal ini sesuai dengan firman Allah: QS. Al Mukminun : 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Telah diketahui bersama bahwa kegiatan kontrol adalah bagian dari amanah, oleh karena harus dilaksanakan dengan sebenar-benarnya dan sebaik-baiknya dan tidak boleh dengan sengaja melakukan tindakan khianat sekecil apapun.

8. Positivity(الإيجابية)

Seorang manajer yang melakukan kontrol itu tidak hanya cukup mengetahui kesalahan-kesalahan, tetapi dia harus memberi balasan yang baik bagi yang berprestasi dan memberikan peringatan atau sanksi yang sepadan bagi mereka yang menyimpang. Hal ini sesuai dengan pemahaman terhadap firman Allah swt: QS. Al Maidah: 100.

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْحَبِيْبُ وَالطَّيْبُ وَلَوْ أَحْبَبَكَ كَثْرَةُ الْحَبِيْبِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Selain itu, seorang manajer yang melakukan kontrol itu harus memutuskan dan menetapkan sikap dan segala sesuatunya secara, netral, objektif dan tanpa ada keberpihakan kepada salah satu pihak yang dikontrolnya.

9. Moderasi (Moderation (الرفق))

Seorang manajer yang melakukan kontrol itu jika ditinjau dari fungsinya dapat dikatakan sebagai seorang hakim. Oleh karena itu, jika manajer tersebut dinilai dari sisi kehakimannya, maka dia harus mampu menjadi sangat tegas namun tidak sampai menjadi bengis apalagi aniaya, dan di saat yang sama, dia juga harus mampu menjadi moderat, namun tidak sampai menjadi lemah apalagi dikuasai oleh pihak lain

10. Teliti

Seorang manajer yang melakukan kontrol itu harus teliti, memastikan bahwa semua prosedur dan langkah-langkah kontrolnya telah terlaksa dengan baik, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan sehingga keputusannya menjadi kokoh. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. QS. Al Hujurat : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ

Terjemahnya

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengawasan adalah merupakan tindakan atau proses kegiatan mengontrol, nilai, dan menentukan penyimpangan terhadap pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana dan standar yang sudah ditentukan. Dalam islam pengawasan tidak hanya di lakukan oleh manusia tetapi juga oleh Tuhan yang menciptakan, maka di tuntutan melakukan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dalam organisasi sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan bersama.
2. Pengawasan, controlling / Ar Riqobah adalah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan. Fungsi controlling pada dasarnya

merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan agar apa yang telah direncanakan berjalan sebagaimana mestinya.

3. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Tujuan melakukan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan tausiyah, dan bukan untuk menjatuhkan. Fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengkoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan.
4. Langkah-langkah dalam proses pengawasan terdiri atas: (1) Menetapkan Standar, yang dilakukan dari proses perencanaan; (2) Mengukur Kinerja, yakni mengukur atau mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standar yang telah ditentukan; dan (3) Menetapkan apakah kinerja sesuai dengan standar (4) Mengambil tindakan korektif
5. Pengawasan (Ar-riqabah) sebagai upaya pengecekan atas jalannya perencanaan (planning) dalam organisasi untuk menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Mengenai faktor ini, al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan al-Qur'an lebih dahulu pada introspeksi, evaluasi diri pribadi sebagai kepala sekolah atau pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan planning dan program yang telah dirumuskan semula atau belum.

Saran

Demikian uraian terkait pengawasan pendidikan ditinjau dari alqur'an dan hadits. Dengan harapan dapat memberikan tambahan khazanah keilmuan serta proses perbaikan pengawasan pendidikan dengan baik dan benar untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan al-quran dan hadits.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul mannan, *Membangun Islam Kaffah*, (PT Madina Pustaka, 2000,) h, 152.

Agus Tohah, M Aman Tohah, *Management Pengawasan Pendidikan di Sekolah*, (Pasuruan, Qiara Media: 2020), h. 6

Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), h 7

Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta, Deepublish: 2018), h. 9

Edward Sallis. *Total Quality Management in Education* (Manajemen Mutu Pendidikan), terj.

- Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 58.
- Gusmadi, *Pelaksanaan Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Di Kabupaten Tanah Datar*, Jurnal Al-Fikrah, Vol. II, No. 2, Juli-Desember 2014. h. 134
- Heldy Rogahang, The Effect of Organizational Strategy and Infastructure Management On The Performance of Junior High School Teachers in Wenang Manado District, *International Jurnal L Of Education, Informating Techology and Outhers (IJEIT)*, Vol. 3, No. 3, December 2020
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*,(PT Rineka cipta .2004.).h. 60.
- Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria *Supervisi Pendidikan Bandung*, Alfabeta, 2019), h. 31
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 102.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008),h 76.
- Sutiah, *Pengawasan Pendidikan Agama Islam Sebagai Quality Contrl Implementai Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah*, Nizamia Learning Center, Siduarjo, 2016, h. 3
- Wisudaningsih Tri Endah, Controlling Organisasi Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist, *Jurnal Humanistika*, Vol. 4, No. 2 Juni 2018.